

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penunjang suksesnya program pembangunan nasional, karena pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan di segala bidang secara merata dan menyeluruh. Pendidikan diharapkan mampu memberikan sumbangan besar dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) secara seimbang, baik kualitas mental maupun fisiknya. Indikator manusia pembangunan yang menjadi tujuan pendidikan nasional antara lain adalah manusia mandiri. Manusia mandiri adalah manusia yang mampu mengembangkan potensi dan kapasitas pribadi yang dimilikinya sehingga ia tidak menggantungkan diri kepada orang lain, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas RI No. 20 pasal 3 (2003: 6) tentang tujuan Pendidikan Nasional, yaitu :

“... untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan yang mengarahkan kepada perwujudan manusia yang mandiri diarahkan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM. Peningkatan kualitas SDM berguna untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang cakap, kreatif, mandiri, dan dapat memenuhi tuntutan pembangunan, serta mampu menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dapat mengantisipasi semakin tingginya tingkat persaingan dalam mendapatkan pekerjaan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik

Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 7) mengenai Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan perguruan tinggi negeri yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas serta mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan dalam bidang keahliannya. Salah satu jurusan yang terdapat di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UPI adalah Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang terdapat didalamnya Program Studi Pendidikan Tata Boga. Orientasi Pendidikan Tata Boga menghasilkan calon pendidik di sekolah kejuruan dan mampu memenuhi kebutuhan tenaga profesional di bidang perhotelan, restoran, rumah sakit, dan industri makanan serta dapat berwirausaha di bidang boga, seperti membuka usaha katering atau kafetaria. Hal ini sejalan dengan Tujuan FPTK UPI berdasarkan kurikulum PKK (2006: 1) yaitu :

Jurusan PKK harus mampu menghasilkan tenaga-tenaga yang memiliki daya adaptabilitas dengan perkembangan ilmu dan teknologi dan seni sehingga mereka dimungkinkan untuk fleksibel dalam menghadapi bermacam-macam pekerjaan serta siap memasuki era globalisasi.

Mata kuliah Dietetika merupakan Mata Kuliah Bidang Studi (MKBS) Program Studi Program S-1 Pendidikan Tata Boga yang diharapkan mahasiswa dapat mengerti prinsip-prinsip dasar dietetika dan penerapannya dalam kehidupan sosial budaya,

hubungan diet dengan proses pemulihan kondisi tubuh, mengenal gejala-gejala kondisi tubuh karena makanan yang tidak seimbang akibat gangguan metabolisme atau karena keracunan, dapat memberikan berbagai bentuk makanan dan indikasi pemberiannya, penyelenggaraan diet khusus, penyelenggaraan diet *therapy*. Berbagai manfaat dari perkuliahan ini mahasiswa memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam ilmu dietetika.

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, pola hidup kebanyakan orang sekarang ini mulai bergeser karena disebabkan oleh tingkat stres dan ritme kerja yang berlebihan. Orang-orang yang memiliki aktifitas tinggi dan kurang memperhatikan pola makan biasanya memiliki penyakit pencernaan seperti maag yang mengarah lebih lanjut ke penyakit tyfus. Selain masalah tingkat stres dan ritme kerja pola makan juga berpengaruh terhadap orang-orang yang memiliki tingkatan ekonomi yang tinggi. Terjadinya perubahan pola makan konsumsi pangan yang didominasi oleh sumber karbohidrat bergeser menjadi sumber protein hewani namun rendah asupan serat. Apabila tidak diimbangi dengan pola hidup sehat yang termasuk didalamnya yaitu pola makan, olah raga dan pola hidup yang baik akan menimbulkan penyakit diantaranya penyakit pencernaan, obesitas dan berbagai penyakit degeneratif yaitu penyakit jantung, pembuluh darah, ginjal, diabetes melitus, hati, dan lain-lain. Orang-orang seperti mereka membutuhkan pelayanan yang khusus untuk membantu mengatasi penyakitnya melalui pola konsumsi pangan yang sehat.

Salah satu jenis pelayanan yang sedang marak saat ini adalah jenis usaha catering diet yang salah satu diantaranya adalah catering makanan diet penyakit.

Bisnis katering makanan diet penyakit merupakan usaha yang menyediakan makanan bagi pelanggan yang memiliki masalah berbagai penyakit seperti gangguan pada pembuluh darah, pencernaan, penyakit degeneratif dan obesitas, sehingga diharapkan para pelanggan dapat memenuhi gizi sesuai dengan keadaan penyakit mereka. Pelayanan katering diet ini ada juga yang bekerjasama dengan rumah sakit. Namun sayangnya jumlah katering makanan diet penyakit belum banyak seperti bisnis katering umumnya, padahal pada kenyataannya banyak orang dengan masalah penyakit tidak memiliki cukup waktu untuk menyediakan sendiri makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi mereka. Kondisi tersebutlah yang kemudian menjadi peluang yang diyakini memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha katering makanan diet penyakit.

Katering diet penyakit saat ini merupakan usaha wiraswasta di bidang jasa boga yang semakin populer dan berkembang terutama di kota-kota besar, seperti di kota Bandung, Jakarta, Surabaya dan kota-kota lainnya. Usaha katering diet semakin berkembang karena banyak masyarakat yang membutuhkan jasa usaha katering diet penyakit dalam memenuhi kebutuhan makannya sehari-hari karena tidak cukup waktu untuk menyiapkan kebutuhan makan mereka sesuai dengan kebutuhan gizinya.

Berkaitan dengan usaha katering makanan diet penyakit, peneliti sebagai mahasiswa Jurusan PKK khususnya Program Studi Pendidikan Tata Boga memandang usaha tersebut sebagai peluang usaha setelah lulus dari UPI. Kompetensi yang didapat setelah mengikuti perkuliahan Dietetika dapat dikembangkan menjadi dasar pengelolaan katering makanan diet penyakit sebagai salah satu peluang usaha.

Kompetensi yang dimiliki mahasiswa tersebut dapat diambil manfaatnya untuk merintis usaha catering makanan diet penyakit, sehingga mereka merasa senang dengan tanggung jawab yang tinggi sesuai dengan ilmu yang dibekali dalam berkecimpung di bidang usaha tersebut.

Berdasarkan uraian masalah di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang manfaat hasil belajar mata kuliah Dietetika sebagai kesiapan rintisan usaha catering makanan diet penyakit, karena penulis sebagai mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Boga yang telah mengikuti mata kuliah Dietetika merasa bahwa pengetahuan dan kompetensi yang telah didapat dapat menjadi salah satu modal untuk membuka usaha catering diet penyakit yang saat ini sedang populer di masyarakat.

B. Perumusan Masalah dan Definisi Operasional

1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan bagian pokok dalam melakukan penelitian pendidikan dan langkah awal dalam menentukan problematika penelitian, sehingga dengan adanya perumusan masalah diharapkan agar tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih spesifik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 42) bahwa “perumusan masalah merupakan langkah awal dalam menentukan problematika penelitian dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana manfaat hasil belajar Dietetika sebagai kesiapan perintisan usaha catering makanan diet penyakit?”

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini perlu dirumuskan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dengan penulis mengenai beberapa istilah dalam judul penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu:

a. Manfaat Hasil Belajar Dietetika

1) Manfaat

Manfaat berarti ”guna; faedah” (Poerwadarminta, 1999: 101)

2) Hasil Belajar

“Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotor”. (Sudjana, 2006: 3)

3) Dietetika

“Dietetika adalah cabang dari ilmu gizi yang mengatur makanan pada kelompok atau perorangan dalam keadaan sehat atau sakit dengan memperhatikan syarat gizi dan sosial ekonomi”. (Patriasih. 2003: 1).

Pengertian Manfaat Hasil Belajar Dietetika dalam penelitian ini mengacu pada pengertian yang dikemukakan di atas, sehingga pengertiannya yaitu kegunaan dari kemampuan yang dimiliki seseorang setelah belajar dari mata kuliah yang membekali

mahasiswa untuk dapat mengatur makanan pada kelompok atau perorangan dalam keadaan sehat atau sakit dengan memperhatikan syarat gizi dan sosial ekonomi.

b. Kesiapan Perintisan Usaha Katering Makanan Diet penyakit

1) Kesiapan

“Kesiapan adalah keadaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang yang juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melakukan kecakapan. Kecakapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya lebih baik”. (Slameto, 2003: 59)

2) Perintisan

“Perintisan dapat diartikan sebagai usaha mula-mula sekali, memulai suatu pekerjaan”. (Poerwadarminta, 1999: 172)

3) Usaha

Usaha adalah “kegiatan dengan mengerahkan tenaga atau pikiran atau bahan untuk mencapai suatu maksud ; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu dengan maksud mencari untung.” (Poerwadarminta, 1999: 1112)

4) Katering

Katering adalah “suatu usaha dalam bidang jasa boga yang memberikan jasa pelayanan terhadap pemesanan makanan dan minuman.” (Pamudji, 1999: 1)

5) Makanan

Makanan merupakan “substansi yang diambil tubuh untuk memberikan nutrien.” (Hartono, 2006: 3)

6) Diet Penyakit

Diet penyakit adalah “pengaturan jumlah dan jenis makanan yang dimakan setiap hari untuk mempercepat penyembuhan suatu penyakit seseorang.” (Hartono, 2006: 4)

Pengertian Kesiapan Perintisan Usaha Katering Makanan Diet penyakit yaitu keseluruhan kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban di dalam membuka satu jenis usaha dalam bidang jasa boga yang memberikan jasa pelayanan terhadap pemesanan makanan untuk diet.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yang hendak dicapai adalah untuk memperoleh gambaran umum tentang manfaat hasil belajar mata kuliah dietetika sebagai kesiapan perintisan usaha katering makanan diet penyakit.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat hasil belajar yang meliputi tiga kemampuan, yaitu:

- a. Manfaat hasil belajar dietetika sebagai kesiapan perintisan usaha catering makanan diet penyakit pada kemampuan kognitif seperti pengetahuan tentang pengertian diet penyakit, tujuan diet penyakit, syarat-syarat diet penyakit.
- b. Manfaat hasil belajar dietetika sebagai kesiapan perintisan usaha catering makanan diet penyakit pada kemampuan afektif seperti sikap teliti dalam menentukan bahan, memilih bahan, dan menyusun menu.
- c. Manfaat hasil belajar dietetika sebagai kesiapan perintisan usaha catering makanan diet penyakit pada kemampuan psikomotor seperti keterampilan dalam menyiapkan bahan makanan untuk diet, memilih bahan, mencuci bahan, menimbang bahan, menyusun menu, menerapkan teknik memasak pada pembuatan suatu produk..

D. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar merupakan pendapat yang dipertanggung jawabkan kebenarannya berdasarkan pendapat para ahli atau suatu yang telah menjadi kebenaran umum. Surakhmad (1998: 8) mengemukakan bahwa “anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang keberadaanya diterima oleh penyelidik itu”.

Asumsi yang menjadi titik tolak pemikiran masalah yang diteliti adalah :

1. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Hamalik, 2005: 155). Penguasaan hasil belajar dietetika dapat dijadikan bekal

sebagai penunjang dalam mempersiapkan diri menjadi pengelola usaha bidang boga, salah satunya yaitu merintis usaha katering makanan diet penyakit.

2. Kesiapan dalam penelitian ini adalah kondisi mahasiswa yang didasari kemampuan dalam menerima mata kuliah dietetika berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan sebagai bekal utama bagi mahasiswa yang ingin merintis usaha katering makanan diet penyakit. Anggapan dasar ini ditunjang oleh pendapat Slameto (2003: 113) bahwa “kesiapan adalah kondisi individu yang mencakup tiga aspek yaitu kondisi fisik, mental dan emosional; kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; serta keterampilan, pengetahuan, dan pengertian lain yang telah dipelajari.”
3. Katering makanan diet penyakit menyelenggarakan makanan untuk mereka yang mempunyai penyakit tertentu yang membutuhkan penanganan makanan secara khusus. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Yo. A (2008: 12) bahwa “katering diet bukan hanya untuk diet menguruskan badan tetapi makanan untuk mereka yang mempunyai kebutuhan khusus”.

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian diperlukan sebagai acuan penulis dalam membuat rumusan-rumusan pertanyaan sebagai langkah mengumpulkan data.

Rumusan pertanyaan tersebut adalah :

1. Bagaimana manfaat hasil belajar Dietetika pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga sebagai kesiapan perintisan usaha katering makanan diet

penyakit ditinjau dari kemampuan kognitif berkaitan dengan pengetahuan mahasiswa tentang pengertian diet penyakit, tujuan diet penyakit, syarat diet penyakit?

2. Bagaimana manfaat hasil belajar Dietetika pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga sebagai kesiapan perintisan usaha catering makanan diet penyakit ditinjau dari kemampuan afektif meliputi sikap teliti dalam menentukan bahan, memilih bahan, dan menyusun menu?
3. Bagaimana manfaat hasil belajar Dietetika pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga sebagai kesiapan perintisan usaha catering makanan diet penyakit yang ditinjau dari kemampuan psikomotor berupa keterampilan dalam memilih bahan, mencuci bahan, menimbang bahan, menyusun menu, menerapkan teknik memasak pada pembuatan suatu produk?

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik yaitu metode yang bertujuan pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan masalah-masalah aktual. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang bertujuan untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar Dietetika pada kesiapan usaha catering baik ditinjau dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

G. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat seorang peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data dari responden. Penelitian dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Tata Boga FPTK UPI angkatan 2004, Jalan Setiabudhi No.207 Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Boga angkatan tahun 2004 Paket Keahlian Katering yang telah mengikuti mata kuliah Dietetika sebanyak 35 orang.

